

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Sidoarjo merupakan kabupaten di Jawa timur yang terkenal dengan sebutan kota delta, hal tersebut disebabkan letak kabupaten Sidoarjo yang dapit oleh dua sungai yaitu sungai Surabaya dan sungai porong. Dengan luas wilayah 71.424,25 ha dan berada pada ketinggian 0-25 dpl, secara administratif kabupaten Sidoarjo terdiri dari 18 kecamatan, 322 desa dan 31 kelurahan. Desa-desa di kabupaten Sidoarjo terbagi menjadi desa pedesaan (rural area) dan desa perkotaan (urban area).

Pola penggunaan lahan di kabupaten Sidoarjo terdiri dari 7 jenis penggunaan lahan, yaitu pemukiman, lahan sawah dan perikanan, pertambangan, industri (gudang, zona industri dan kawasan industri), fasilitas umum, perdagangan dan jasa, serta kawasan khusus militer. Dewasa ini pertumbuhan industri di kabupaten Sidoarjo mengalami pertumbuhan yang pesat, dimana industri merupakan salah satu sektor perekonomian utama kabupaten Sidoarjo.

Pesatnya pertumbuhan industri di kabupaten Sidoarjo salah satunya dikarenakan lokasinya yang strategis seperti dilansir oleh [situbondo.go.id](http://situbondo.go.id) dalam tautan “kordinasi perencanaan ketenagakerjaan ke disnaker kabupaten Sidoarjo”, karena lokasinya yang berdekatan dengan pusat bisnis Jawa timur (Surabaya), dekat dengan pelabuhan tanjung perak dan bandara juanda, sumber daya manusia yang produktif serta kondisi sosial politik dan keamanan yang relatif stabil menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di Sidoarjo.

Pertumbuhan industri yang pesat diiringi dengan pertumbuhan penduduk Sidoarjo yang juga meningkat, peningkatan tersebut bukan berasal dari angka kelahiran melainkan tingginya angka urbanisasi. Salah satu alasan tingginya angka urbanisasi di Sidoarjo adalah banyaknya penduduk yang bekerja di Surabaya tetapi bertempat tinggal di Sidoarjo, mereka memilih Sidoarjo karena harga rumah di Sidoarjo lebih murah bila dibandingkan dengan Surabaya.

Pertumbuhan pemukiman mulai tumbuh pesat di wilayah Sidoarjo barat, salah satunya adalah di wilayah kecamatan Tarik, melihat lokasinya yang strategis kecamatan Tarik berada di perbatasan kabupaten Sidoarjo dan Mojokerto, dan berada pada kawasan zona industri, salah satu industri terbesar yang ada di kecamatan Tarik adalah tjiwi kimia yang merupakan produsen kertas terbesar di dunia. Selain potensi di sektor industrinya kecamatan Tarik berada pada wilayah perbatasan kabupaten Sidoarjo dan Mojokerto, dilintasi oleh jalan nasional, jalan bebas hambatan Surabaya – Mojokerto dan direncanakan sebagai pengembangan waterfront city.

Sebagai zona industri diperlukan upaya pengelolaan sebagaimana disebutkan pada rencana tata ruang wilayah (RTRW) kabupaten Sidoarjo bagian ketida tentang rencana pengembangan kawasan budidaya, pasal 60 ayat 9 huruf (i) dan ayat 10 huruf (a), “Pembangunan zona industri harus memperhatikan kebutuhan luas lahan, jenis-jenis ruang dan fasilitas pelayanan publik yang harus tersedia (parkir, ruang terbuka hijau, ruang pedagang kaki lima, pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran), kemudahan pencapaian dan kelancaran sirkulasi lalu lintas dari dan menuju lokasi”.

Sebagai wilayah perbatasan kecamatan Tarik terkesan tidak menarik, faktor utamanya antara lain adalah terdapat banyak kios PKL di bahu jalan,

bangunan liar dan tingginya volume kendaraan yang melintas serta banyaknya pengguna jalan yang berhenti di area kios-kios PKL di bahu jalan yang menimbulkan citra negatif serta menyebabkan kemacetan. Terlebih lagi pada event mudik dan balik lebaran volume kendaraan yang melintas mencapai 300 kendaraan dalam 10 menit seperti dilansir oleh BeritaKediri.com. Dengan tingginya volume kendaraan pada event hari raya, wilayah tersebut rutin menjadi lokasi penempatan posko lebaran yang diselenggarakan oleh POLRES Sidoarjo.

Kecamatan Tarik tepatnya di desa mliriprowo merupakan rencana pengembangan waterfront city yang merupakan bagian dari skenario RTRW gerbangkertasusila yang direncanakan untuk dikembangkan dengan skala medium dan prioritas menengah dengan nama proyek Tarik riverside city, Tarik riverside city merupakan kawasan strategis pertumbuhan ekonomi sebagaimana disebutkan dalam RTRW kabupaten Sidoarjo, bagian kedua, arahan rencana pengembangan kawasan strategis, pasal 68 ayat (3), serta bagian dari rencana pengembangan wilayah pemukiman dengan kepadatan rendah.

Oleh karena itu perlunya suatu upaya untuk mengelola potensi-potensi tersebut agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Sebagaimana disampaikan pada musrenbang kabupaten Sidoarjo tahun 2017 untuk penyusunan RKPD kabupaten Sidoarjo tahun 2018, prioritas pembangunan tahun 2018 diantaranya adalah meningkatkan inovasi, kemandirian, dan daya saing daerah yang berbasis pada potensi unggulan daerah dengan fokus program meliputi :

1. Intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan daerah.
2. Pemberdayaan ekonomi lokal dan perluasan kesempatan kerja.

3. Pengembangan produk unggulan daerah yang berdaya saing global.
4. Pemanfaatan teknologi tepat guna yang inovatif.
5. Peningkatan intensifikasi pertanian dan perikanan yang berbasis agrobisnis.

(sumber : rancangan RKPD kabupaten Sidoarjo tahun 2018)

Fokus program pada poin 1,2 dan 3 dapat diaplikasikan dalam upaya pengelolaan kecamatan Tarik sebagai kawasan strategis pertumbuhan ekonomi yang terletak pada kawasan perbatasan.

Dalam upaya mempercantik kawasan perbatasan kabupaten Sidoarjo dengan Mojokerto pemerintah kabupaten Sidoarjo melalui dinas kebersihan dan pertamanan berencana membuat RTH dan bangunan batas kabupaten, seperti dilansir oleh [antarajatim.com](http://antarajatim.com), “Pemerintah Kabupaten Sidoarjo fokus pada pembangunan ruang terbuka hijau (RTH) untuk wilayah utara dan wilayah barat kabupaten setempat pada tahun 2015 untuk mempercantik wilayah setempat. Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo Bahrul Amig Senin mengatakan, wilayah tersebut yakni mulai dari Kecamatan Taman sampai dengan Kecamatan Tarik akan dibangun ruang terbuka hijau, selain membuat ruang terbuka hijau pihaknya juga berencana membuat bangunan batas kabupaten yang selama ini masih belum bisa direalisasikan seperti perbatasan Kabupaten Sidoarjo dengan Kabupaten Mojokerto. "Kami sudah melakukan komunikasi dengan pengembang jalan Surabaya-Mojokerto untuk membuat bangunan tersebut demi mempercantik kabupaten ini, katanya.” Dengan adanya RTH diharapkan dapat memberikan fasilitas rekreasi yang sehat dan murah agar masyarakat tidak harus pergi ke pusat kota, sehingga dapat memecah keramaian di pusat kota Sidoarjo. Dengan mempercantik kawasan perbatasan kabupaten Sidoarjo dengan

Mojokerto serta disertai penyediaan fasilitas rekreasi sehingga dapat memberikan daya Tarik untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat melalui inovasi, pemberdayaan ekonomi lokal, pengembangan produk unggulan serta peningkatan daya saing global sehingga dapat meningkatkan sumber-sumber pendapatan daerah.

Kebutuhan akan RTH juga disampaikan dalam paparan musrenbang kabupaten Sidoarjo, urusan penataan ruang, tentang amanah pemerintah kabupaten Sidoarjo, presentase pemenuhan penyediaan RTH terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH privat dengan alternatif penyediaan RTH di kabupaten Sidoarjo meliputi:

1. Identifikasi asset pemerintah kabupaten Sidoarjo yang dapat menjadi RTH.
2. Identifikasi tanah terlantar yang dapat dimohonkan menjadi RTH.
3. Pemanfaatan sempadan sungai, jalan, mata air, dsb.

(sumber : musrenbang kabupaten Sidoarjo, 2017).

Sedangkan kecamatan Tarik memiliki rencana strategis pembangunan tepatnya di desa mliriprowo sebagai berikut :

1. Pembangunan pertokoan di desa mliriprowo.
2. Pembangunan tempat dan sarana rekreasi di desa mliriprowo.
3. Pembangunan pasar baru kecamatan Tarik di desa mliriprowo.

(sumber : tarik.Sidoarjokab.go.id)

Rencana strategis desa mliriprowo, kecamatan Tarik pada poin 1 dan 2 mendukung program dari dinas kebersihan dan pertamanan kabupaten Sidoarjo, arahan kebijakan prioritas program pembangunan kabupaten Sidoarjo tahun 2018, rencana pembangunan RTH oleh dinas kebersihan dan pertamanan di 18 kecamatan serta paparan musrenbang kabupaten Sidoarjo,

urusan penataan ruang, tentang amanah pemerintah kabupaten Sidoarjo yang harus dipenuhi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan dibutuhkannya sebuah fasilitas rekreasi untuk memecah kepadatan di pusat kota, memberikan daya tarik pada wilayah perbatasan Sidoarjo-Mojokerto, yang ditunjang dengan kegiatan ekonomi yang berbasis pada potensi unggulan daerah dengan tujuan meningkatkan sumber pendapatan daerah, pemberdayaan ekonomi lokal dan perluasan kesempatan kerja, serta pengembangan produk unggulan daerah yang berdaya saing global.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

- Peningkatan angka urbanisasi seiring dengan meningkatnya pertumbuhan industri.
- Kios-kios PKL di bahu jalan dan bangunan liar yang menyebabkan kesan tidak menarik sebagai wilayah perbatasan.
- Potensi kawasan perbatasan sebagai kawasan strategis pertumbuhan ekonomi yang belum dikelola.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

- Bagaimana rancangan penyediaan RTH dan fasilitas pelayanan publik, untuk mengimbangi meningkatnya pertumbuhan industri serta angka urbanisasi ?
- Bagaimana rancangan fasilitas untuk mewadahi PKL dan warung-warung untuk memberikan daya Tarik sebagai kawasan perbatasan Sidoarjo-Mojokerto ?

## **1.3 Ide (Judul Objek)**

Perancangan taman kota berbasis *community development* di Tarik,  
Sidoarjo.

## **1.4 Tujuan Dan Sasaran**

### **1.4.1 Tujuan**

- Menjaga kelestarian, mencegah dan mengatasi pencemaran lingkungan.
- Mempercantik kawasan perbatasan Sidoarjo-Mojokerto dan mewadahi Pedagang lokal dibahu jalan agar lebih tertata.
- Memberikan rasa nyaman bagi pengunjung dan pengguna jalan sehingga dapat menjadi pilihan destinasi wisata atau sekedar transit.
- Menjadikan kawasan perbatasan sebagai potensi untuk meningkatkan perekonomian lokal, perluasan kesempatan kerja, dan pengembangan produk unggulan daerah yang berdaya saing global.

### **1.4.2 Sasaran**

- Asset pemerintah yang dapat dijadikan RTH, tanah terlantar yang dapat dimohonkan menjadi RTH, sempadan sungai, jalan, mata air, dll.
- Kawasan dengan konsentrasi penumpukan PKL yang tinggi dapat mengganggu fungsi jalan dan mengurangi daya tarik kawasan.
- Ruas jalan dengan potensi-potensi bahaya akibat dari adanya PKL yang dapat membahayakan pengguna jalan, pengunjung dan PKL itu sendiri.
- Masyarakat sekitar dengan potensi ekonomi lokal dan potensi produk unggulan daerah.

## **1.5 Batasan**

- Asset pemerintah, tanah terlantar dan sempadan sungai dalam sasaran diatas adalah bagian-bagian yang paling dekat dengan kawasan perbatasan Sidoarjo-Mojokerto.
- Produk unggulan daerah dalam konteks ini adalah produk unggulan khususnya wilayah Sidoarjo barat sebagai area teredekat dari perbatasan Sidoarjo-Mojokerto.

## 1.6 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 5 BAB yaitu, **BAB I** berisi tentang latar belakang yang menjelaskan kondisi eksisting, trend, isu-isu strategis, kebutuhan masyarakat serta dukungan kebijakan pemerintah setempat yang terkait. Dari latar belakang yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan permasalahannya, judul atau topik sebagai alternatif pemecahan masalahnya, tujuan dan sasaran, dan batasannya.

**BAB II** berisi tentang pengertian judul atau topik yang diajukan sebagai alternatif pemecahan masalah, studi kasus, semua aspek yang terkait dengan proyek dan elemen-elemen pendekatan perancangannya, studi banding objek yang sejenis sehingga dapat disimpulkan penjelasan tipologi lengkap tentang proyek tersebut.

**BAB III** berisi tentang alur pemikiran serta penjelasannya, untuk menggambarkan tahap-tahap proses kerangka berpikir sehingga pembaca dapat memahami runtutan materi yang disajikan.

**BAB IV** berisi tentang penjelasan secara garis besar lingkup pelayanan dan kapasitas umum dari proyek, gambaran lokasi dan penetapan lokasi secara rinci, konsep dasar, studi internal, studi eksternal, konsep perancangannya dan penerapannya dalam desain skala makro dan mikro.

**BAB V** berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi terhadap konsep dan terapannya sehingga dapat dihugunakan untuk penetapan desain awal.



